



**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF DI KELAS X
MA ROHMATULLAH COKRO GRABAG
MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Oleh:

Suryati

NIM. 20.61.0080

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Suryati
NIM : 20.61.0080
Jenjang : Sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
/karya saya sendiri, kecuali pada bagian -bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 24 April 2024

Yang menyatakan

Suryati

NIM.20.61.0080

NOTA PEMBIMBING

Lamp :2 eksemplar

Ungaran, 24 April 2024

Hal :Naskah Skripsi

Sdr.Suryati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,Bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

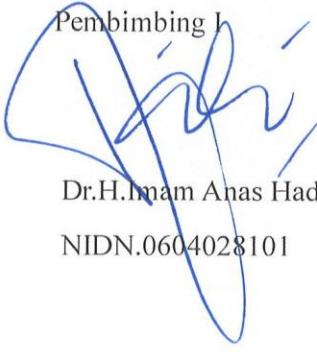
Nama : Suryati

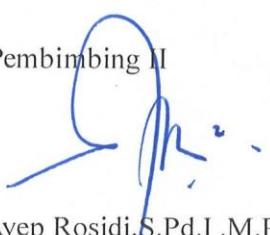
NIM : 20.61.0080

Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Interaktif Di Kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang
Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudari tersebut segera di munaqosahkan .Demikian atas perhatianya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr.H.Imam Anas Hadi,M.S.I
NIDN.0604028101

Pembimbing II

Ayep Rosidi,S.Pd.I .M.Pd.I
NIDN.0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Interaktif Di Kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Suryati

NIM.20.61.0080

Telah dimunaqosyahkan pada

Hari : Selasa

Tanggal : 30 April 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Dr. H.Immam Anas Hadi, M.S.I
NIDN. 0604028101

Pembimbing II

Ayep Rosidi, S.Pd.I M.Pd.I
NIDN. 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr.Hj. Ida Zahra Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji I

(Rina Priarni, S.Pd.I M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji II

(Drs. H.Matori, M.Pd.)
NIDN. 0613016606



HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُنْتَمْ مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik .” (HR. Al-Bukhori).(Shohihul Adabil Mufrad :207)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setelah melakukan perjuangan yang begitu panjang dan dengan mengharap ridha Allah SWT, tiada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepadaNya serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada saya selaku peneliti dalam setiap langkah saya. Dengan penuh kegembiraan dan keharuan maka saya persembahkan karya tulis ini kepada Almamater Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islam Center Sudirman Guppi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	ẓa!	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هَبَة	ditulis	hibah
جزِيَّة	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفَطَرِ	ditulis	zakātul fitri
-------------------	---------	---------------

Vokal pendek

ِ	kasrah	Ditulis	i
ُ	fathah	Ditulis	a
ُ	dammah	Ditulis	u

Vokal panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
جَاهِلِيَّة	Ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
بَسْع	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كَرِيم	Ditulis	karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فَرُوض	Ditulis	furūq

Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بِينَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قُولْ	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbil 'alamin

Segala puji kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah membawa cahaya ilahi kepada kita semua.

Pada akhirnya, peneliti telah berhasil menyelesaikan penelitiannya dan menulis skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UNDARIS. Skripsi ini berjudul “EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF DI KELAS X MA ROHMATULLAH COKRO GRABAG MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024”

Dalam kesempatan ini, penelitian akan menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus ini kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr.Drs .Hono Sejati , SH., M.Hum selaku rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi yang kami hormati.
2. Ibu Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi Yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami.

3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I .,M.Pd.I . selaku Kaprodi PAI yang telah mengesahkan judul penelitian ini.
4. Bapak Dr.H.Imam Anas Hadi, M.S.I selaku dosen pembimbing I yang juga telah membantu mengarahkan dan memberikan dorongan sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Ayep Rosidi,.Pd.I M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang juga telah membantu mengarahkan dan memberikan dorongan sampai skripsi ini selesai.
6. Segenap Bapak Ibu dosen yang telah membekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh civitas akademis UNDARIS yang telah memberikan layanan serta bantuan administrasi.
8. Kepala MA Rohamtullah Cokro Grabag Magelang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan juga memberikan ilmu dan doa kepada peneliti,beliau bapak KH.M.Amarudin Shuheb,M.Pd beserta seluruh keluarga besar pengasuh pondok pesantren Rohmatullah .
9. Seluruh jajaran dewan guru dan Komite MA Rohmatullah yang telah ikut memberikan dorongan dan pengertiannya selama peneliti menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan do'a restu kepada peneliti.
11. Suamiku tercinta Wahyu Chairul Anam,S.H yang dengan penuh kesabaran dan tidak pernah lelah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa FAI angkatan Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Yang telah sama-

sama berjuang dan memberikan bantuannya selama mengikuti perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

13. Dan seluruh pihak yang telah membantu khususnya dalam penyelesaian skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu

Skripsi yang sederhana ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Masih terdapat kekurangan di sana-sini. Untuk itu, peneliti sangat mengharap kritikan dan sarah dari pembaca. Demikian ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ungaran, 24 April 2024

Penulis



Suryati

20610080

ABSTRAK

Suryati. *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Interaktif di Kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi.Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.*

Penelitian ini bertujuan untuk : (1)Mengetahui desain pengembangan media interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang. (2) Mengetahui penerapan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang. (3) Mengetahui efektifitas interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang sekolah MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak serta peserta didik MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang, sedangkan untuk data sekundernya penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak. Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik analisis data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) Desain pengembangan media interaktif yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan perencanaan yang baik. Perencanaan yang tepat dapat menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. (2) Dalam penerapan pembelajaran berbasis media interaktif guru melaksanakannya sesuai dengan pembuatan RPP dan Silabus mata Pelajaran agar terlaksana dengan baik. akidah akhlak menggunakan media interaktif di kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang sudah efektif. (3) Efektifitas pembelajaran menggunakan media interaktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Pembelajaran Interaktif, Akidah Akhlak.

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengambilan Data.....	36
E. Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan MA Rohmatullah.....	46
2. Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	47
3. Tabel 4.3 Tenaga Pendidik	48
4. Tabel 4.4 Daftar Wali Kelas	52
5. Tabel 4.5 Penerapan Media Interaktif	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian
3. Instrumen Wawancara
4. Dokumentasi
5. Data pribadi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terancana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Sanjaya (2013: 2). Dalam islam pendidikan juga terkandung dalam berbagai surat maupun ayat yang menerangkan bahwa pendidikan itu memang penting bagi kehidupan manusia salah satunya ada dalam surat Al – Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسِحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apapun yang kamu kerjakan atau lakukan.* (Depag, 2018: 254)

Dalam proses pembelajaran di kelas, akhlak peserta didik memiliki kedudukan penting. Karena akhlak merupakan konsep dasar yang harus dipahami peserta didik. Peserta didik yang memahami nilai-nilai akhlak dengan baik maka akan tercermin nilai-nilai keimanannya di dalam kehidupan setiap hari, seperti ibadah sesuai tuntunan syariat dan berbuat baik kepada sesama. Itulah nilai-nilai yang baik, yang selalu diharapkan agar tumbuh di hati peserta didik. Menjadi guru tauladan merupakan salah satu contoh terbaik, agar siswa mudah meniru apa yang diperbuat gurunya tersebut. Dari penampilan seorang guru, ucapan, dan tingkah laku seorang guru akan selalu menjadi penilaian peserta didik setiap hari ketika berada di sekolah dan di luar sekolah Hidayati (2016: 56)

Pembelajaran akidah akhlak sudah diberikan guru kepada peserta didik ketika di sekolah, namun pembelajaran yang tidak diamalkan siswa malah akan menimbulkan beberapa masalah. Masalah tentang pertentangan dan pemberontakan sesama teman bahkan antar golongan. Pada masa dewasa, tentu akan terdapat banyak masalah di peserta didik. Karena peserta didik yang sudah mengenal banyak teman, terkadang pergaulannya ada yang kurang baik sehingga peserta didik bisa saja menjadi menantang orang tua ketika orang tua sering memarahinya, tidak patuh terhadap perintah guru karena guru selalu memberikan tugas banyak. Dianada (2018: 126) menyatakan "Ketika remaja bergaul tanpa batasan, maka akan muncul banyak resiko sehingga membuat tujuan hidupnya menjadi tidak jelas, sholatnya menjadi tidak tertata, dan lain-lain masih banyak lagi kasus lainnya".

Dalam membantu memahami proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran juga memiliki peran penting di dalamnya. Media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi, dengan perkembangan teknologi multimedia sebagai sumber belajar, pesan, informasi, dan pengetahuan baru dapat diakses lebih mudah dan tanpa batas, media dapat menumbuhkan minat belajar siswa, media juga bisa melatih psikomotorik siswa. Dengan hal itu, perlu seorang guru mengembangkan medianya dengan baik, agar minat belajar tumbuh dengan baik (Cahyadi, 2019: 20).

Daryanto (2015: 3) mengemukakan "Dalam era perkembangan Iptek yang begitu pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Dampak dari perkembangan Iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkaya nya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, *overhead* transparasi, film, video, televisi, *hypertext*, dan web."

Menurut Sudrajat (2016: 36) menjelaskan tahapan yang dapat ditempuh guru Aqidah Akhlak untuk menanamkan keimanan yang fungsional untuk menghiasi hati ada tiga yaitu: pertama, pada setiap kesempatan anak diarahkan memperhatikan keagungan Allah melalui penciptaan-Nya. Dalam berbagai kesempatan bersama dengan anak baik di darat, gunung, maupun pantai, gunakanlah kesempatan ini untuk mengajak anak memperhatikan keagungan penciptaan-Nya; kedua, menjelaskan kemahakuasaan Allah Swt. Dalam kesempurnaan menciptakan manusia, hewan, tumbuhan dan makhluk lainnya.

Anak perlu dijelaskan agar lebih meyakini kegungan Allah melalui kesempurnaan penciptaan-Nya; ketiga, menanamkan ketauhidan, dengan menggunakan cara-cara yang telah dirumuskan para syaikhul Islam. Penanaman tauhid adalah agar anak tumbuh rasa cintanya yang paling besar hanya kepada Allah Swt. Dengan cara menunjukkan kasih sayang Tuhan dengan berbagai media yang dapat sebagai bukti bahwa kasih sayang Tuhan adalah yang paling tinggi

Dalam mewujudkan hal ini maka seorang guru harus bisa menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan agar lebih meyakinkan keimanan peserta didik dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang kuat tentang ajaran Islam yang dianutnya. Upaya yang dapat dilakukan guru Aqidah Akhlak adalah dengan menggunakan pemakaian perangkat media dalam proses pembelajaran.

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada pembelajar.

Disamping itu juga guru Aqidah Akhlak memegang peranan yang penting dalam memilih dan memanfaatkan produk-produk teknologi sebagai media

penyampai pesan. Pertimbangan pertama yang harus dipikirkan adalah daya serap setiap siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Peneliti juga melakukan penelitian dan melakukan proses wawancara kepada guru Akidah Akhlak di MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Akidah Akhlak, menghasilkan hasil berikut: 1) Guru Akidah Akhlak kelas X pembelajarannya masih memakai metode ceramah dan diskusi sharing. Modal buku paket dan LKS yang sering digunakan guru dan siswa sebagai sumber pembelajaran di kelas; 2) Ketika pembelajaran di kelas guru mengamati bahwa banyak siswa yang merasa kurang semangat dalam belajar di kelas. Peneliti juga melakukan observasi ke lapangan dan wawancara dengan salah satu siswa di kelas, ternyata siswa lebih suka jam kosong ketika di kelas dan siswa suka pembelajaran di kelas tidak banyak tugas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti efektifitas pembelajaran dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang. Hal inilah yang melatar belakangi penulis tertarik ingin meneliti bagaimana **“Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Interaktif di Kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Tahun 2023/2024”**

B. Rumusan Masalah

Dengan judul Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Interaktif di MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024 . Berdasarkan paparan yang ditulis di pendahuluan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan media pembelajaran dengan metode interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dengan ini tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain pengembangan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas di X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk menganalisis efektifitas pengembangan media interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu memberi landasan kepada para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah siswa.

2. Manfaat Praktis

Selain maanfaat Teoritis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang Efektifitas Pembelajaran menggunakan Media Interaktif sebagai bahan pembelajaran yang tepat.

- b. Dapat dijadikan salah satu referensi bagi penelitian yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini di masa yang akan datang.
- c. Memperluas wawasan bagi guru tentang Implementasi multimedia yang memudahkan guru dalam kesulitan belajar siswa dan sebagai umpan balik dari guru, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih aktif.
- d. Membuat perasaan senang yang dialami siswa melalui berbagai multimedia dalam proses pembelajaran dan membuat siswa secara aktif berani menyampaikan pendapat dan mampu berfikir memecahkan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini banyak bacaan yang menjadi sumber pendukung, salah satunya adalah materi-materi tentang pembelajaran serta praktik yang mengangkat permasalahan yang sedikit terkait dengan bahan penelitian. Karya-karya itu antara lain:

1. Rosmita, mahasiswi Universitas Jambi tahun 2020, "Efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata Pelajaran ekonomi kelas x IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung." jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan Jambi. Dalam rumusan masalah skripsi tersebut membahas tentang pembelajaran dengan metode daring terhadap hasil pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hasilnya pembelajaran daring masih cukup banyak kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar secara daring. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan efektivitas belajar. Sementara perbedaan dengan penelitian ini yaitu mata Pelajaran yang diteliti dan dilakukan secara tatap muka langsung.
2. Afni Fitria, mahasiswi Universitas Islam Negeri Banda Aceh tahun 2021, "Penggunaan Media Power Point dalam pembelajaran akidah di SMP IT Baitrusalam Aceh". Studi Pendidikan agama Islam fakultas keguruan. Dalam rumusan masalah skripsi tersebut membahas tentang

pembelajaran dengan menggunakan power point dalam mata Pelajaran akidah. Hasilnya terdapat pengaruh media pembelajaran power point terhadap hasil pembelajaran akidah akhlak. Persamaan metode yang digunakan dengan kualitatif dan Pelajaran akidah. Sementara perbedaan dengan peneliti ini yaitu terletak pada media yang digunakan serta dalam hal efektifitas dalam pembelajaran.

3. Okta Bukhoriansyah, mahasiswi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, "Pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MTS Ittihad ngambur kabupaten pesisir barat". Jurusan Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah lampung. Dalam rumusan masalah skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik. hasilnya peserta didik didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapat dan semakin termotivasi untuk menjadi kepribadian terpuji. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan mata Pelajaran akidah akhlak. Sementara perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak menggunakan media interaktif.

B. Kajian Teori

1. Teori tentang pembelajaran akidah akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran

sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi kemampuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Syaiful, 2015: 62).

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Didalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Wena, 2014: 10).

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dadi guru untuk membuat siswa belajar, yaitu tersedianya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatnya melalui waktu relatif lama dan adanya sebuah usaha.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksanomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori;

- 1) Tujuan pembelajaran ranah kognitif.
- 2) Tujuan pembelajaran ranah afektif.
- 3) Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

Adapun ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- c) Adanya aktifitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya pembelajaran.
- d) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- e) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing-masing.
- f) Adanya waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Faturahman, 2017: 13).

Dari ke enam ciri-ciri pembelajaran diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa, tujuan itu sendiri suatu yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran oleh karena itu peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting, seorang guru juga harus mempunyai metode atau teknik yang digunakan didalam proses pembelajaran.

Pembelajaran itu juga memiliki pola aturan yang harus ditaati oleh guru dan anak didik aturan itu harus ditaati agar proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar sehingga adanya waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen- komponen pembelajaran antara lain :

1. Tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.
2. Bahan pelajaran. bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik.
3. Kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah intraksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.
4. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
5. Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka tujuan pengajaran. Dalam proses pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.
6. Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber belajar sesungguh banyak sekali terdapat di mana pun seperti sekolah dan lain- lain.
7. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas- luasnya dan sedalam dalamnya kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar (Faturahman, 2017: 14-15).

Dari tujuh komponen di atas dapat dipahami bahwa, tujuan itu suatu yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, sebaliknya jika sesuatu yang belum dicapai dalam proses pembelajaran maka tujuannya belum tercapai.

Dari tujuh komponen di atas sangat berkesinabungan karena antara tujuan, Bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi sangatlah dibutuhkan di dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyyah terdiri dari empat mata pelajaran yaitu mata pelajaran qur'an hadits, fiqh, aqidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam. Di mana setiap mata pelajaran yang di atas ini mempunyai kelebihan tersendiri.

Secara substansional mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia, dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya serta lingkungannya.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku/ tingkah laku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Akidah secara bahasa berasal dari kata : (‘*aqida-* ya’*qidu-aqīdatan*) yang berarti ikatan, atau perjanjian, secara istilah akidah adalah keyakinaan hati atas sesuatu, sedangkan, Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya akhlak menurut bahasa, akhlak adalah perangi, tabiat, dan agama. kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalaq* yang berarti “kejadian” serta erat hubungannya dengan kata *khāliq* yang berarti “pencipta” dan *makhlūk* yang berarti “yang diciptakan” (Anwar, 2014: 11).

Jadi akidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi lahir batinnya. Sedangkan akhlak lebih luas artinya “dari pada moral dan etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku *lahiriyyah* maupun *bātiniyyah* seseorang seseorang ” (Anwar, 2014: 11).

Ada pula yang menyamakan antara akidah dan akhlak karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Sedangkan Al- Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu :

1. Mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu berusaha mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan semua hal.
2. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak yang baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan jiwanya suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan kasih dan cinta.
3. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdik, dan tidak rakus. Fitrah merupakan suatu potensi yang diberikan Allah, yang cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik.

4. Berlaku Adil. Adil ditandai dengan sikap seseorang yang dapat membagi haknya sesuai dengan fitrahnya atau mampu menahan kemarahan dan hawa nafsunya syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dari peristiwa yang terjadi. Adil dapat pula dimaknai sebagai tindakan berdasarkan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan. pepatah mengatakan langit dan bumi ditegakkan dengan keadilan (Zubaidi, 2013: 99).

Berdasarkan empat keutamaan akhlak di atas tersebut peneliti memperoleh pemahaman bahwa mencari hikmah, bersikap berani, bersuci diri, dan berlaku adil sangatlah penting karena mencari hikmah merupakan usaha untuk mencapai sebuah kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan semua hal. Bersikap berani, berani disini maksudnya bisa mengendalikan sikap amarahnya, orang yang mempunyai akhlak yang baik orangnya pemberani dan suka menolong.

Bersuci diri maksudnya fitrah disini suatu potensi yang diberikan Allah, yang cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik. Berlaku adil disini tidak berat sebalah akan tetapi seimbang dalam melakukan keputusan dalam berbagai hal. Orang mempunyai akhlak baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luas, karena dapat melahirkan sifat saling cinta mencintai dan

saling tolong menolong. Sebaliknya orang yang tidak memiliki yang baik, tidak dapat bergaul dengan masyarakat secara harmonis, karena sifatnya dibenci oleh masyarakat umumnya.

Akhhlak yang baik bukanlah semata- mata teori yang muluk-muluk, melainkan sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Suatu perbuatan yang dilihat merupakan “gambaran dari sifat- sifatnya tertanam dalam jiwa baik atau jahat.”

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhhlak dimadrasah aliyyah meliputi:

1. Aspek akidah

- a) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- b) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

2. Aspek akhhlak

- a) Pembiasaan akhhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, *tablig, fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.

- b) Mengindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, *kāfir*, *syirik*, *riya*, *nifaq*, *ananiah*, putus asa, *ghadab*, *tamak*, *takabur*, *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

3. Aspek adab Islami

- a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
- d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

4. Aspek kisah teladan

Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, *Ulul Azmi*, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub.

Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguatan terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indicator (Dewi, 2013 : 33).

d. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

1. memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya.
2. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

e. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyyah memiliki tujuan yaitu:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Tujuan pendidikan Akidah Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik, dan tentunya akan tercapai apabila peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013: 62).

2. Teori Media Interaktif

a. Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara “ atau “pengantar”. Media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (Asnawir, 2014: 11).

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya vido, televisi, komputer, dan alat lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media mana kala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan (Wena, 2014: 10)

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Selain itu media mempunyai berbagai manfaat antara lain yaitu membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya (Kurniawati, 2018: 13). Media pembelajaran yang efektif dan efisien menentukan apakah informasi pembelajaran yang disampaikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sehingga *student center* dapat tercapai (Azmi, 2020: 31).

Media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran dari seorang pendidik ke peserta didik sehingga dapat membantu guru dan mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Yanto, 2019: 24).

Menurut pengertian tersebut, media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2014: 10).

Dari beberapa pengertian media pembelajaran, media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (materi pembelajaran) dari guru kepada siswa, sehingga terjadi proses interaksi dan sumber belajar antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Arsyad (2014: 17) mengemukakan bahwa : " Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantarnya adalah empat fungsi media pembelajaran yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompetensi yang dipaparkan sebagai berikut:

1) Fungsi Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkosentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang berkaitan dengan media pembelajaran interaktifkan atau menyertai teks materi pelajaran seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa, sehingga tidak memperhatikan.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat dipelajari dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar, dalam arti belajar membangkitkan emosi dan sikap dalam belajar materi yang disampaikan.

3) Fungsi Kognitif

Media visual dapat dilihat dari penemuan penelitian yang diungkapkan untuk memfasilitasi pemahaman dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompetensi

Media pengajaran dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks memahami teks untuk membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Karo (2018: 47) mengemukakan bahwa : "Secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media, guru cenderung bicara satu arah.

d. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif merupakan media penyampaian pesan antara tenaga pendidik kepada peserta didik yang memungkinkan komunikasi antara manusia dan teknologi melalui sistem dan infrastruktur berupa program aplikasi serta pemanfaatan media elektronik sebagai bagian dari metode edukasinya, melalui media pembelajaran interaktif proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Sasahan, 2017: 32).

Media interaktif adalah media yang menyediakan komunikasi dua arah antara pengguna, mesin dan sistem Surjono (2017: 41) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif atau di singkat sebagai media pembelajaran interaktif menggabungkan teks, gambar, grafik, suara, video, animasi, simulasi secara terintegrasi dan sinergis menggunakan perangkat komputer atau sejenisnya untuk menciptakan tujuan pembelajaran tertentu dimana dapat secara aktif berinteraksi dengan program.

1) Level Interaktivitas

Surjono (2017: 43-47) juga menunjukkan bagai mana pengguna dapat berinteraksi secara aktif dengan program. Tingkatan interaktivitas dalam media pembelajaran interaktif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a) Navigasi Video/Audio

Navigasi video/audio adalah seperangkat tombol yang dirancang untuk mengontrol kemajuan video/audio. Siswa dapat menggunakan tombol ini untuk berinteraksi, memutar serta mematikan video/audio di media pembelajaran ineraktif. Level interaktivitas dari navigasi video/audio ini termasuk dalam kategori rendah.

b) Navigasi Halaman

Navigasi halaman adalah seperangkat tombol yang digunakan

untuk menavigasi halaman media pembelajaran interaktif maju satu halaman, mundur satu halaman, atau menuju halaman lain yang diinginkan. mahasiswa dapat berinteraksi melalui tombol ini untuk membuka halaman-halaman yang ada dalam media pembelajaran interaktif sebagaimana dia membuka halaman buku tercetak. Level interaktivitas dari navigasi halaman ini termasuk dalam kategori yang lebih tinggi dari pada navigasi video/audio.

c) Kontrol Menu/Link

Kontrol menu/link adalah objek yang berupa teks, gambar, atau icon yang diberi properti hyperlink, sehingga apabila objek tersebut di-klik maka media pembelajaran interaktif akan menambahkan media pembelajaran interaktif halaman atau objek lain yang diinginkan. Kontrol ini biasanya digunakan untuk membuat menu atau link. Meskipun level interaktivitasnya sama dengan level navigasi halaman, akan tetapi kontrol ini lebih fleksibel dan variasi objek yang ada dimedia pembelajaran interaktif lebih banyak misalnya pop-up, animasi, dan lain-lain.

d) Kontrol Animasi

Kontrol animasi adalah seperangkat tombol untuk mengatur jalannya animasi. Fungsi tombol ini bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan jenis animasi yang akan diatur. Kontrol animasi ini bisa lebih kompleks dari sekedar tombol *play* dan *stop* seperti pada navigasi video.

e) *Hypermap*

Dalam media pembelajaran interaktif, istilah *hypermap* menunjuk pada sekumpulan *hyperlink* yang berupa area yang membentuk suatu area lebih besar, sehingga apabila *hyperlink* tersebut di-klik atau dilintasi oleh pointer mouse, maka akan ditampilkan secara pop-up deskripsi dari area tertentu. Contoh *hypermap* ini adalah peta Indonesia dimana bila mouse kita arahkan ke provinsi tertentu, maka akan tampil pop-up deskripsi tentang provinsi tersebut. Penerapan *hypermap* ini sangat banyak dalam media pembelajaran interaktif, karena sangat efisien dalam menyajikan informasi.

f) *Respon-Feedback*

Interaktivitas berupa *Respon-feedback* adalah mekanisme aksi-reaksi dari suatu program yang interaktif. Siswa memberikan respon karena adanya permintaan dari program dan selanjutnya program memberikan umpan balik (*feedback*) yang sesuai. *Feedback* dari program ini bila perlu bisa dilanjutkan dengan respon dan *feedback* tahap berikutnya. *Responfeedback* biasanya diterapkan dalam pembuatan *quiz*. Program media pembelajaran interaktif memberi pertanyaan dan siswa merespon dengan cara menjawab pertanyaan tersebut, kemudian media pembelajaran interaktif memberi *feedback* berupa jawaban.

g) *Drag and Drop*

Drag and drop adalah aktivitas memindahkan suatu objek dari satu tempat ke tempat lain dalam layar. Cara melakukan *drag and drop* dengan menggunakan mouse adalah memilih suatu objek dengan meng-klik mouse, sambil tombol mouse tetap dipertahankan dalam posisi di-klik, pindahkan objek ke tempat baru, setelah itu lepaskan tombol mouse dan objek akan berada di tempat baru. *Drag and drop* sangat baik digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam media pembelajaran interaktif, sehingga siswa menjadi semakin termotivasi dalam belajar. Penerapan *drag and drop* sangat banyak misalnya untuk soal tes, game, simulasi, dan lain-lain. Seperti halnya *response feedback*, jenis *drag and drop* ini termasuk interaktivitas tingkat tinggi.

h) Kontrol Simulasi

Berbeda dengan animasi dimana pengguna hanya melakukan kontrol atas jalannya proses, namun dalam simulasi pengguna dimungkinkan melakukan interupsi atas jalannya proses. Pengguna dapat memberikan input sehingga proses bisa berubah. Kontrol yang lebih luas inilah yang membuat simulasi lebih unggul dalam meningkatkan motivasi belajar.

i) Kontrol Game

Level interaktivitas yang paling tinggi dapat ditemukan di game. Pengguna sangat intensif terlibat dalam aktivitas ketika memainkan game. media pembelajaran interaktif yang menggunakan model game sangat disukai oleh siswa karena

merasa seperti bermain. Game yang baik tentu saja yang berisi materi pembelajaran.

e. Strategi Penyajian Media Pembelajaran Interaktif

Menurut Surjono (2017: 49) Beberapa strategi penyajian materi dalam program media pembelajaran interaktif adalah metode *drill-and-practice*, metode *tutorial*, metode simulasi, dan metode *game*.

1) Metode *Drill-and-Practice*

Program media pembelajaran interaktif *drill and practice* berisi rangkaian soal-soal latihan guna meningkatkan ketampilan penggunaan media pembelajaran interaktif dan kecepatan berpikir pada mata pelajaran tertentu, biasanya adalah matematika dan bahasa asing (*vocabulary*). Sebelum mengerjakan program *drill-and-practice* siswa dianggap telah mempelajari materi pelajaran. Meskipun programnya sederhana aspek-aspek umpan balik dan penilaian harus ada. Bentuk soal latihan bisa pilihan berganda, mengisi, atau benar-salah, sedangkan kesempatan menjawab bisa beberapa kali bila salah.

2) Metode *Tutorial*

Dalam metode *tutorial*, komputer berperan layaknya sebagai seorang guru. Siswa harus bisa berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya dengan berinteraksi dengan komputer. Materi pelajaran dalam satu sub-topik disajikan lebih dulu kemudian diberikan soal latihan. Respon siswa kemudian dianalisis komputer dan siswa diberi umpan balik sesuai dengan jawabannya. Komputer biasanya memberikan alternatif percabangan.

Semakin bervariasi alternatif percabangan, program tutorial akan semakin dapat memenuhi kebutuhan berbagai individu. Dimedia pembelajaran interaktif program *tutorial* harus dapat menyesuaikan kecepatannya dengan tingkat kemampuan siswa.

3) Metode Simulasi

Simulasi merupakan suatu model atau penyederhanaan dari situasi, objek, kejadian sesungguhnya. Model simulasi masih mengandung elemen-elemen pokok dari sesuatu yang disimulasikan. Program media pembelajaran dengan metode simulasi memungkinkan siswa memanipulasi berbagai aspek dari sesuatu yang disimulasikan tanpa harus menanggung resiko yang tidak menyenangkan. Siswa seolah-olah terlibat dan mengalami kejadian sesungguhnya dan umpan balik diberikan sebagai akibat keputusan yang diberikannya.

4) Metode *Games*

Game adalah metode permainan yang dapat diakomodasi dalam program media pembelajaran interaktif. *Game* yang digunakan di sini tentu saja yang bersifat edukatif. Beberapa jenis game yang bisa digunakan antara lain: *adventure*, *board*, *card*, *roleplaying*, *quiz*. Karakteristik *game* yang penting adalah adanya aturan/petunjuk, tujuan, tantangan, waktu, skor, *reward* dan *punishment*.

Pada penelitian ini peneliti mengambil strategi penyajian melalui media pembelajaran interaktif yaitu metode *drill and practice*, metode *tutorial*, dan metode *game*, karena didalam media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti ini disajikannya materi terlebih dahulu sebelum di beri soal pilihan ganda dengan mengisi benar-salah dan adanya umpan balik berupa penilaian, serta adanya *quiz* dan waktu dalam penggerjaan soal latihan.

f. Meningkatkan Motivasi dalam media pembelajaran interaktif

Dalam pembelajaran di kelas, guru harus bisa mengelola siswa dan memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Tetapi, karena media pembelajaran interaktif dimaksudkan untuk dipelajari siswa secara mandiri, maka pengembang media pembelajaran interaktif harus memikirkan bagaimana caranya meningkatkan motivasi belajar pada saat mempelajari media pembelajaran interaktif. Teori motivasi Maloni mengidentifikasi empat hal untuk mempertahankan agar siswa tetap termotivasi dalam pembelajaran, yaitu tantangan, keingintahuan, control, dan fantasi.

1) Tantangan

Siswa harus diberi tantangan dalam media pembelajaran interaktif, yaitu antara lain:

- a) Tantangan disesuaikan dengan tingkat siswa.
- b) Materi tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

- c) Tujuan tantangan disampaikan di awal.
- d) Menambah tingkat kesulitan ketika kemampuan meningkat.

2) Keingintahuan

Keingintahuan siswa dalam media pembelajaran interaktif dapat dibangkitkan secara sensori dan kognitif.

- a) Secara sensori, misalnya dengan memberikan efek *visual* atau *auditory* yang menarik perhatian atau mengejutkan.
- b) Secara kognitif, misalnya dengan memberikan informasi yang membuat *penasaran* karena tidak lengkap atau kontradiksi, sehingga merangsang siswa untuk berfikir menyelesaikannya.

3) Kontrol

Adanya kontrol akan mendorong aktivitas dan interaktivitas, sehingga dalam media pembelajaran interaktif perlu diberikan kontrol yang bervariasi, misalnya bisa mengatur tingkat kesulitan, memilih materi yang diinginkan, mengatur waktu dan kecepatan.

4) Fantasi

Fantasi dalam media pembelajaran interaktif ini maksudnya adalah bahwa materi dikemas sehingga dapat memainkan emosi siswa dengan cara memberikan harapan dan kecemasan. Siswa yang dapat mengerjakan soal akan diberi harapan berupa *reward*, sedangkan siswa yang menjawab salah akan diberi *punishment*. Tentu saja, *reward* dan *punishment* tersebut tidak berupa hadiah dan hukuman fisik, melainkan siswa diberi sesuatu yang menyenangkan atau menyediakan, misalnya: bertambah atau berkurang nyawa atau waktu.

g. Model Pengembangan media Interaktif

Surjono (2017: 61) Model ADDIE adalah model generik yang banyak digunakan oleh perancang instruksional untuk pengembangan *Instructional System Design – ISD*. Model ADDIE terdiri atas 5 langkah, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Ketika model ADDIE ini digunakan untuk pengembangan produk media pembelajaran interaktif, banyak pengembang merasa bingung untuk menerapkan langkah implementasi dan evaluasi. Seharusnya produk media pembelajaran interaktif dievaluasi dulu oleh para ahli untuk menentukan tingkat kelayakannya baru kemudian diimplementasikan di lapangan. Dalam perkembangannya, kini alur ADDIE banyak mengalami modifikasi terutama untuk meletakkan tahap evaluasi. Akan tetapi karena nama ADDIE menyiratkan tahapan dalam model itu maka hal ini masih terjadi kerancuan pada tahap tersebut.

Sedangkan level interaksi dalam media pembelajaran interaktif menurut (Surjono, 2017: 43) meliputi navigasi video/ audio, navigasi halaman, kontrol tombol/ menu/ *link*, kontrol animasi, *hypermap*, *respon-feedback*, *drag and drop*, kontrol simulasi dan kontrol *game*.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan sebuah sarana yang mendukung komunikasi dua arah antara guru dan siswa dan memungkinkan siswa untuk melakukan respon dan digunakan dalam pembelajaran tercapai tujuan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif, yaitu data dari kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 44).

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis kompleks dan dinamis serta penuh makna sehingga sulit dilakukan. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang didalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut.

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang berkenaan dengan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini peneliti berencana melakukan kegiatan penelitian di MA Rohmatullah

Cokro Grabag Magelang yang beralamat di Jalan Cokro- Grabag KM 5 Grabag Kabupaten Magelang.

C. Sumber Data

Sugiyono (2010: 137) mengemukakan bahwa : "Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Jadi, sumber data menunjukan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2010 : 137). Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Aliyyah, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa di MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang yang berkaitan dengan peran penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2010 : 138). Sumber data tambahan yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku dan dokumen yang meliputi: sejarah berdirinya MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang, struktur organisasi MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang, keadaan siswa, keadaan guru MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang dan keadaan sarana dan prasarana

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Untuk mendapatkan data secara subyektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Wawancara/Interview

Arikunto (2010: 200) mengemukakan bahwa : "Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden "Teknik wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikontrusikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa wawancara/interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Jenis interview yang digunakan ialah interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka telah penulis sediakan untuk mencari keterangan tentang peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik

2. Observasi

Arikunto (2010: 201) mengemukakan bahwa: "Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang

mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas)”. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis akan amati dengan menggunakan tiga komponen tersebut sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi penelitian di MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang.
- b. Subyek penelitian, yaitu Kepala Madrasah Aliyyah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Aktifitas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam menggunakan metode interaktif.

Observasi yang penulis lakukan yaitu untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah Aliyyah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan siswa. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi

adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 187).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang, keadaan peserta didik, keadaan guru, karyawan dan keadaan sarana dan prasarana yang ada.

E. Analisa Data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yang paling penting adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahapan kritis dalam proses penyelesaian penelitian kualitatif karena melalui proses ini, peneliti secara sistematis mencari, menyusun, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara mendalam, catatan lapangan, dan data lainnya. Dengan melakukan analisis secara mendalam, peneliti dapat mengungkap pola-pola, kategori-kategori, dan satuan uraian dasar yang ada dalam data. Selain itu, analisis data juga memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan mengklasifikasikan informasi yang diperoleh sehingga memudahkan pemahaman serta penyajian hasil penelitian secara lebih terstruktur dan komprehensif. Oleh karena itu, analisis data merupakan landasan yang sangat penting dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti

dan menghasilkan temuan yang relevan serta bermakna dalam konteks penelitian.

Sugiyono (2010: 335) mengemukakan bahwa : "Menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ". Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan "sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan dilapangan yang mencakup kegiatan pengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu".

Dalam proses reduksi data, peneliti akan memilah informasi yang dianggap penting dan dapat berguna bagi penelitian, serta memberikan gambaran yang jelas tentang temuan yang telah diperoleh. Langkah pertama adalah menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti wawancara, observasi, atau studi dokumentasi.

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat dilarikan diverifikasi.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan “ kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. *Display* data dapat terbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain.”

Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Interaktif peserta didik sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis mendalam (Sugiyono, 2010: 93).

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam penarikan kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta

dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum” (Sugiyono, 2010: 95).

Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum mengenai Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Interaktif di kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Sejarah

MA Rohmatullah Cokro didirikan pada tahun 2010, di bawah yayasan Rohmatullah Cokro dan naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Kab. Magelang. Bersama perangkat desa serta masyarakat dalam upaya untuk mencerdaskan warganya/masyarakat, maka timbulah suatu pemikiran untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam. Akhirnya setelah melalui pengkajian, pendekatan dan proses musyawarah, maka sepakatlah untuk mendirikan Madrasah Aliyah Rohmatullah Cokro yang terletak di desa Cokro Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Di samping pemikiran di atas pendirian MA Rohmatullah Cokro di latar belakangi oleh kekhawatiran terhadap anak lulusan SMP/MTs yang tak mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan ekonomi, serta mereka yang tidak tertampung di Madrasah/sekolah negeri serta terancam putus sekolah (Sumber : Dokumen Buku Panduan MA Rohmatullah : 2023).

Adapun Pendiri MA Rohmatullah Cokro :

1. K.H. Hisyam Asy'ari (Pengasuh Pon Pes Rohmatullah)
2. Ibu Ny. Hj. Nur Laela Hasun (Pengasuh Pon Pes Rohmatullah)
3. K.H. M. A Shuheb Muhibbi (Pengasuh Pon Pes Rohmatullah)
4. Hartono, SH (Kepala Desa)
5. Mahmud (Kadus)
6. H. Ardani, BA (Tokoh Masyarakat)
7. H.Taryono SW (Tokoh Masyarakat)

(Sumber : Dokumen Buku Panduan MA Rohmatullah : 2023).

b. Profil MA Rohmatullah Cokro

Adapun profil MA Rohmatullah Cokro Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah :

- a. Nama Madrasah Lengkap : MA Rohmatullah Cokro
- b. Alamat Madrasah : Jl. Grabag- Cokro No 13
- c. Kecamatan : Grabag
- d. Kabupaten : Magelang
- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 56196
- g. Waktu Belajar : Sekolah Pagi

- h. Status : Swasta
 - i. Tahun Berdiri : 10 Oktober 1987
 - j. Nama Kepala Madrasah : H. M. Amarudin Shuheb, M.Pd
(Sumber : Dokumen Buku Panduan MA Rohmatullah : 2023)
- c. Visi dan Misi
- Visi Madrasah
- “Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Beriman dan bertaqwah,
Cerdas, Disiplin, Terampil dan Berbudaya”
- Misi Madrasah
- 1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Beriman dan Bertaqwah
 - 2. Mewujudkan Pencapaian Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan yang Cerdas dan Berkualitas.
 - 3. Mewujudkan Proses Pembelajaran yang diselenggarakan secara disiplin, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - 4. Mewujudkan Pengembangan pencapaian pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
 - 5. Mewujudkan pengembangan budaya dan lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, indah dan nyaman (Sumber : Dokumen Buku Panduan MA Rohmatullah : 2023).

d. Sarana dan Prasarana MA Rohmatullah Cokro

MA Rohmatullah Cokro Grabag memiliki sarana dan fasilitas yang memadai pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MA Rohmatullah Cokro Grabag dapat dikemukakan sebagai berikut :

Table 4.1
Tanah dan Bangunan MA Rohmatullah

NO	Penggunaan Tanah	Luas Tanah
1	Tanah	3934 m ²
2	Bangunan	1205 m ²
3	Halaman	2728 m ²

(Sumber : Dokumen Buku Panduan MA Rohmatullah : 2023)

Table 4.2
Sarana dan Prasarana MA Rohmatullah

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala	1

3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang OSIS	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Komputer	1
8	Ruang Toilet Siswa	4
9	Ruang Toilet Guru/Karyawan	2
10	Lab. Komputer	1
11	Lab. IPA	1
12.	Mushola	-
13.	Kantin	1
14.	Gudang	1
	Jumlah Keseluruhan	22

(Sumber : Dokumen Buku Panduan MA Rohmatullah :2023).

e. Keadaan Guru dan Karyawan MA Rohmatullah Cokro Grabag

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di MA Rohmatullah Cokro Grabag berjumlah 27 orang untuk mengetahui keadaan jumlah guru dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Table 4.3
Guru dan Karyawan MA Rohmatullah

NO	NAMA GURU	TEMPAT TANGGAL LAHIR		TMT
		TEMPAT	TANGGAL	
1	H. M. Amarudin Shuheb, M.Pd	PATI	07/06/1972	11/07/2011
2	A. Murtadho,S.Pd	MAGELANG	12/01/1985	11/07/2011
3	Alfian Fibrianto, S.Pd	MAGELANG	05/02/1980	
4	Amrih Wibowo, S.Pd	MAGELANG	23/07/1974	11/07/2011
5	Muhammad Sholeh	KEBUMEN	19/08/1989	1 /01/2018
6	Anisatul Fathihah,S.Pd	MAGELANG	18/07/1990	
7	Eko Puji Saputri, S.Pd.Si	MAGELANG	29/09/1989	14/07/2014
8	Ahmad Zaenal Abidin,S.Pd	MAGELANG	11/10/1984	15/04/2019
9	Eko Budi Utomo,S.Pd.I	MAGELANG	17/06/1982	11/07/2011
10	Muhammad Najib S.Pd.I	MAGELANG	17/08/1981	11/07/2011

11	Nurhidayah Puji Lestari, S.Pd	MAGELANG	15/01/1993	15/09/2016
12	Zuhrotus Sa'adah,S.Pd.I	DEMAK	15/07/1990	13/07/2013
13	Santi Wilaswari R, S.Pd	TEMANGGUNG	13/08/1986	11/07/2011
14	Suryati	MAGELANG	22/10/1996	13/07/2021
15	Sigit Priyananto, S.Pd	MAGELANG	14/07/1992	23/10/2016
16	Siti Purwatiningsih, S.Pd	MAGELANG	18/09/1978	11/07/2011
17	Ulil Albab, S.Pd	DEMAK	15/07/1987	04/01/2012
18	Vina Himmatul Ulya, S.P	MAGELANG	22/04/1994	13/07/2017
19	Yuli Suryani, S.Pd	PEJAMBON	25/07/1991	10/08/2015
20	Nurrochim,S.Pd	MAGELANG	11/10/1994	15/07/2019

(Sumber : Dokumen Buku Panduan MA Rohmatullah : 2023)

f. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Rohmatullah Cokro

Tahun Pelajaran 2023 - 2024

I. Kepala Madrasah : H. M. Amarudin Shuhreb,M.Pd

II. Wakil Kepala Madrasah

1. Kurikulum : Ulil Albab,S.Pd
2. Kesiswaan : Siti Purwatiningsih,SE
3. Humas : Eko Budi Utomo,S.Pd.I
4. Sarpras : Muhammad Najib,S.Pd

III. Koordinator

1. Kepala Tata Usaha : Muhammad Sholeh
2. Staf Tata Usaha :
Amaddatut Thoyyibah
Eka Syifa Nabilah
3. Operator : Muhammad Sholeh
4. Bendahara BOS :
Sigit Priyananto,S.Pd
Eko Puji Saputri, S.Pd.Si
5. Bendahara Madrasah : Vina Himatul Ulya,S.P
6. Bendahara Umum : Ulil Albab,S.Pd
7. Layanan Umum : Muhammad Sholeh
8. Kepala Lab. Komputer : Nur Rochim, S.Pd
9. Kepala Lab. IPA : Eko Puji Saputri, S.Pd.Si
10. Kepala perpustakaan : Nur Azizah, S.Pd

11. PJ. UKS : Avifah Dwi Damayanti
12. Pembina Pramuka : Muhammad Sholeh
13. Pembina OSIS : Ahmad Zaenal Abidin, S.Pd
14. Pembina Ekstrakurikuler : Sigit Priyananto,S.Pd
15. Bimbingan Konseling : Sigit Priyananto,S.Pd
16. Petugas Kebersihan : Medi Viantoro
17. Koordinator Tahfidz
Vina Himmatul Ulya, S.P
Suryati
18. Pendamping Tahfidz
Pendamping 1 : Santri Rohmatullah 1
Pendamping 2 : Santri Rohmatullah 1
Pendamping 3 : Santri Rohmatullah 2
Pendamping 4 : Santri Rohmatullah 2

IV. Tugas Insidental Madrasah

1. EMIS : Muhammad Sholeh
2. Simpatika : Eko Budi Utomo, S.Pd.I
3. PIP : Nur Rochim, S.Pd
4. BOSDA : Sigit Priyananto,S.Pd
5. Verval PD : Nur Rochim, S.Pd
6. Lomba Ma’arif : Nur Sirojudin, M.Pd

7. Hari Nasional : Siti Purwatiningsih,SE

8. Hari Besar Islam : Suryati

(Sumber : Dokumen Buku Panduan MA Rohmatullah : 2023)

V. Wali Kelas

Table 4.4
Wali Kelas MA Rohmatullah

NO	KELAS	WALI KELAS
1	10 – 1	Eko Puji Saputri,S.Pd.Si
2	10 – 2	Nur Rochim, S.Pd
3	10 – 3	Nur Sirojudin, M.Pd
4	10 – 4	Naely Alfiyatin Nakma,S.H
5	11 MIPA 1	Luwih Budi Pawening,S.Pd
6	11 MIPA 2 (Tahfidz Cokro)	Suryati
7	11 MIPA 3 (Tahfidz Krajan)	Vina Himmatul Ulya, S.P
8	11 IPS	Ahmad Zaenal Abidin,S.Pd
9	12 MIPA 1	Yuli Suryani,S.Pd
10	12 MIPA 2 (Krajan)	Muhammad Najib,S.Pd

11	12 IPS	Ulil Albab,S.Pd
----	--------	-----------------

(Sumber : Dokumen Buku Panduan MA Rohmatullah : 2023)

g. Tugas Wali Kelas

- a. Pengelola Kelas.
- b. Memberi motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh.
- c. Memelihara inventaris kelas.
- d. Melakukan *Home Visit*.
- e. Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa di kelasnya.
- f. Mengisi dan membagikan Laporan Hasil Belajar Siswa.
- g. Membuat laporan tertulis secara rutin setiap bulan.
- h. Membackup guru yang berhalangan hadir.

2. Penyajian data

- a. Desain Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam pembelajaran Aqidah akhlak media memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini didasarkan pada hasil observasi penelitian di MA Rahmatullah Cokro tepatnya di Kelas X dinyatakan bahwa guru bidang studi memang harus melakukan perencanaan proses pembelajaran

yang harus dilakukan sebelum masuknya tahun ajaran baru maupun pada saat hendak memulai jam pelajaran. Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan sangat teliti dimulai dari penentuan penggunaan media apa yang cocok untuk digunakan di kelas.

Penentuan media yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah akhlak dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi. Seperti di kelas X materinya tentang indahnya asmaul husna, maka yang harus dilakukan guru adalah menentukan media apa yang cocok dengan materi tersebut. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menyerap materi bahan ajar yang disampaikan serta termotivasi dengan adanya pemilihan media yang tepat. Proses perencanaan ini juga dilakukan setiap masuk jadwal pembelajaran Aqidah akhlak. Dalam artian setelah menentukan media apa yang cocok digunakan, maka langkah selanjutnya guru menyesuaikan apa yang harus ditampilkan dilayar proyeksi. Misalnya bisa berbentuk foto, video, nyanyian atau kisah-kisah tentang menghindari perbuatan syirik. Disini guru Aqidah akhlak lebih banyak menggunakan media interaktif yang berbasis pada penggunaan proyektor dan *loudspeaker* nyanyian.

Setelah penentuan media dan penentuan bentuk apa yang cocok ditampilkan, maka langkah selanjutnya guru mulai mengaplikasikan metode tersebut di kelas. Guru nantinya akan melihat apakah dengan penerapan itu mampu membuat siswa itu mengerti dengan pembahasan yang diajarkan guru dari kombinasi antara penjelasan materi dengan

tampilan video, gambar atau lainnya yang ditampilkan di layer proyeksi.

Misal di kelas X tentang indahnya asmaul husna , nanti anak-anak dituntut untuk menghafal kemudian ditampilkan video bernyanyi lantunan asmaul husna. Jadi satu sisi mereka menghafal sambil bernyanyi, jadi suasana belajar lebih menyenangkan dan anak tidak sulit menghafal pelajaran. Karena bagi Sebagian anak kegiatan menghafal adalah kegiatan yang kurang diminati dan terkadang membosankan.

Dari hasil penjelasan observasi yang dilakukan di kelas X, selanjutnya didukung oleh hasil wawancara dengan guru Aqidah akhlak yaitu bapak Muhammad Najib, S.Pd dinyatakan bahwa ada beberapa tahapan perencanaan yang harus dilakukan pada saat memulai pelajaran. Proses perencanaan memang seharusnya dilakukan baik dari segi RPP dan penentuan media yang tepat sebagaimana pernyataan berikut:

“Pada tahap perencanaan ini terlebih dahulu saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk Pokok bahasan pada RPP yang disusun adalah pokok bahasan yang sesuai dengan tema pembelajaran RPP. Seperti materi tentang indahnya asmaul husna. Untuk materi indahnya asmaul husna harus dijelaskan dengan baik, karena bahasan tersebut membutuhkan penjelasan yang lebih kompleks, dan harus disertai dengan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan pengamalan asmaul husna yang sedang dibahas, sehingga dibutuhkan media-media pelengkap seperti komputer, jaringan internet, LCD, dan speaker. Setelah merancang RPP guru mengolah bahan ajar tersebut menjadi sebuah tampilan yang menarik dalam bentuk power point, dengan didukung oleh gambar, video dan bahan animasi lainnya agar siswa lebih tertarik dengan materi yang akan dipelajari serta diberikan latihan-latihan sesuai dengan kaidah-kaidah evaluasi kemajuan siswa MA Rohmatullah”. (Wawancara Guru Aqidah Akhlak MA Rohmatullah, 5 Maret 2024).

Selain persiapan di atas, bapak H.M.Amarudin Shuheb, M.Pd selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa antara guru dan kepala sekolah juga harus memiliki kerjasama dalam penerapan pemilihan media yang tepat pada saat proses pembelajaran:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media ini kepala sekolah juga turut andil membantu memasukkan materi-materi dalam bentuk soft file ke dalam (Digital Library) adalah bentuk kerja sama kami dengan guru-guru sebelum menerapkan media hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mencari bahan belajar yang ditentukan hari itu. Untuk mengantisipasi terjadi nya hambatan-hambatan dalam penerapan media guru bidang studi menyiapkan beberapa media gambar atau poster untuk mengganti penerapan media yang terhambat. Dalam proses perencanaan RPP ini dan media-media yang ada, para guru telah menyiapkan semuanya sebelum terlaksananya pembelajaran di tahun ajaran baru”. (Wawancara Bapak H.M.Amarudin Shuheb,M.Pd Kepala Sekolah MA Rohmatullah, 5 Maret 2024).

Kemajuan perkembangan zaman menimbulkan pengaruh tersendiri bagi guru maupun pihak sekolah. Hal ini mengharuskan guru untuk kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran yang ada. Tentunya pasti ada sebuah hambatan yang dirasakan oleh guru. Sebagaimana Bapak Muhammad Najib S.Pd menyatakan:

“Tentunya perangkat media ini tidak terlepas dari kemajuan IT, yang dimana mana sudah canggih. Media yang digunakan di kelas X itu bervariasi, seperti cerita tentang indahnya asmaul husna itu nanti akan ditampilkan dalam bentuk tampilan kisah-kisah yang berhubungan dengan pengamalan asmaul husna. Misal di kelas X tentang indahnya asmaul husna, maka nanti anak-anak dituntut untuk menghafal kemudian ditampilkan video bernyanyi tentang asmaul husna. Jadi satu sisi mereka menghafal, ada menyanyi, jadi suasana belajar lebih menyenangkan dan supaya anak mudah dalam menghafal pelajaran. Menghafal materi pelajaran itu kan membosankan bagi anak-anak. Sehingga saya pribadi

juga mengalami kesulitan dalam memahami bentuk media yang harus saya gunakan. Saya juga butuh kerjasama antara guru lainnya dan kepala sekolah, yang namanya sudah tua pasti urusan IT kalah dengan anak muda". (Wawancara Guru Aqidah Akhlak MA Rohmatullah, 5 Maret 2024).

Dengan demikian hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilaksanakan di awal tahun sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Perencanaan tersebut diawali dengan penentuan media apa yang digunakan, selanjutnya disesuaikan dengan tema bahan ajar yang akan diajarkan di kelas dan diakhiri dengan tahap evaluasi atau penilaian terhadap penerapan media.

Selain dari hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti juga menemukan sumber data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang ada di MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang. Hasil dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahap perencanaan yang dilakukan guru Aqidah akhlak yaitu: (Hasil dokumentasi , tanggal 5 Maret 2024)

a. Pembuatan RPP

Hasil yang diperoleh dalam sebuah pelaksanaan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan dalam 2-3 kali pertemuan. Saat Menyusun RPP guru menemui hambatan, yaitu berupa media yang digunakan dalam proses

pembelajaran yang harus dikaitkan dengan alokasi waktu yang digunakan dalam penyampaian materi di MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang.

b. Penyusunan Materi Ajar

Pembuatan materi pelajaran dilakukan beberapa hari sebelum guru mengajar dikelas. Dalam penulisan materi pelajaran ini guru mengacu dari sumber materi, serta sumber lain dari internet yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang dibuat adalah materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X.

c. Pemilihan Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar yaitu menggabungkan teks, gambar, grafik, suara, video, animasi. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan karakteristik materi, karakteristik siswa yang akan diajar dan disesuaikan berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. Selama menggunakan metode tersebut, proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung efektif.

d. Pelaksanaan Mengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media interaktif guru melaksanakannya sesuai dengan pembuatan RPP dan Silabus mata pelajaran agar terlaksana dengan baik.

Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak hanya sekedar merencanakan bagaimana proses belajar mengajar di kelas. Namun juga menjelaskan bahwa perencanaan itu harus dilakukan dengan seefektif mungkin. Pengelolaan perencanaan adalah tahapan penentu proses akhir pembelajaran di kelas apakah sudah sejalan dengan yang diinginkan ataukah belum. Perencaan juga dilakukan dengan 4 tahapan dimulai dari penentuan RPP, penyusunan materi, pemilihan metode ajar dan pelaksanaan mengajar.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa proses perecanaan dilakukan atas dasar acuan RPP. Tujuannya agar pengelolaan media sejalan dengan materi yang diajarkan nantinya. Penentuan media ini tidak luput dari keinginan guru agar siswa merasa pembelajaran di kelas terasa hidup dan menyenangkan, bukan hanya sekedar menghafal saja, namun juga bisa menghafal sambil bernyanyi dengan beberapa tahapan yang meliputi: (Hasil Observasi, tanggal 5 Maret 2024).

- a. Pembuatan RPP
- b. Penentuan materi ajar
- c. Pemilihan media pembelajaran yang tepat
- d. Penyesuaian bahan yang harus disediakan anatara bahan ajar dengan media atau multimedia yang tepat untuk digunakan agar para siswa memahami dan merasa semangat dalam belajar

- e. Tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis media interaktif
 - f. Proses mengevaluasi penerapan media interaktif apakah sesuai atau sejalan dengan yang diinginkan.
2. Penerapan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis media interaktif di MA Rohmatullah adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran berbasis media interaktif misalnya dengan cara mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Misal di kelas X tentang asmaul husna, anak-anak dituntut untuk menghafal kemudian ditampilkan video, gambar, animasi, dan bernyanyi asmaul husna.

Jadi satu sisi mereka menghafal, disisi lain mereka juga bisa menyanyi, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan supaya anak tidak susah menghafal dalam pelajaran. Sebagaimana keterangan hasil wawancara dari Bapak Muhammad Najib, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaannya dapat berbentuk cerita tentang rasul, kisah-kisah nabi itu nanti kan ditampilkan dalam bentuk tampilan kisah-kisah rasul. Misal di kelas X tentang asmaul husna, nah nanti anak-anak dituntut untuk menghafal kemudian ditampilkan video bernyanyi asmaul husna. Jadi satu sisi mereka menghafal, ada menyanyi, jadi suasana belajar lebih menyenangkan dan supaya anak mudah dalam menghafal

pelajaran. Menghafal pelajaran tanpa adanya sebuah video itu kan membosankan bagi anak-anak.

Lebih lanjut Bapak H.M.Amarudin Shuheb, M.Pd menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan dengan lancar. Tentu ada hambatan bagi guru itu sendiri seperti yang dijelaskan bapak kepala sekolah berikut ini:

“Ketika proses pembelajaran yang menerapkan media interaktif tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan guru, guru juga masih banyak yang masih perlu belajar lagi dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis media menggunakan komputer dan proyektor”. (Wawancara Bapak H.M.Amarudin Shuheb,M.Pd Kepala Sekolah MA Rohmatullah, 2024).

Dari penjelasan wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat dikatakan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai teknologi IT dengan penggunaannya. Tentu nya guru juga membutuhkan kerjasama dengan guru lain ketika hendak memulai suatu pelajaran. Artinya pelaksanaan pembelajaran berbasis media interaktif ini dilaksanakan sesuai kemampuan guru dalam mengembangkan materi aqidah akhlak dan menyesuaikannya dengan media yang ada.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berbasis media interaktif ini berguna untuk menarik minat siswa dengan cara guru bidang studi menampilkan gambar dengan power point dan meminta siswa memutar video pembelajaran yang sudah guru siapkan dan bisa diunduh dari komputer masing-masing melalui jaringan internet (youtube). Tujuannya agar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan siswa mengaplikasikan

perangkat teknologi informasi, serta meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa sehingga siswa lebih cepat memahami pelajaran dan tidak terkesan membosankan di dalam kelas.

Dibawah ini dapat dilihat daftar kegiatan belajar mengajar di kelas X MA Rohmatullah berdasarkan table berikut ini:

Tabel 4.5 Penerapan Pembelajaran Berbasis Media MA Rohmatullah

Pertemuan	Hari / Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa / 5 Maret 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa , mengabsen, mengondisikan kelas 2. Menjelaskan materi tentang menghindari perbuatan syirik 3. Menunjukkan contoh perbuatan syirik yang harus dihindari dengan video 4. Menjelaskan tentang tujuan menghindari perbuatan syirik 5. Bertanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan 6. Mengerjakan tugas
2.	Selasa / 12 Maret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa , mengabsen, mengondisikan

	2024	<p>kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan materi tentang indahnya Asmaul husna 3. Menunjukkan video Asmaul husna 4. Menghafalkan asmaul husna dengan lagu dan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan asmaul husna 5. Bertanya jawab tentang indahnya asmaul husna 6. Mengerjakan tugas 	
3.	<p>Selasa / 19 Maret 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa, mengabsen, mengondisikan kelas 2. Menjelaskan materi tentang akhlak terpuji <i>husnudzon, raja',taubat</i> 3. Menunjukkan video tentang contoh perilaku akhlak terpuji <i>husnudzon, raja',taubat</i> 4. Menganalisis video yang sudah ditonton 5. Bertanya jawab tentang akhlak terpuji <i>husnudzon, raja',taubat</i> 6. Mengerjakan tugas 	

(Sumber : Dokumentasi Kegiatan)

Dari daftar kegiatan tabel diatas dapat dilihat bahwa proses penerapan pembelajaran berbasis media interaktif telah terlaksana sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang ada di RPP dan silabus mata pelajaran aqidah akhlak. Proses pelaksanaan pembelajaran selalu di mulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dimana kegiatan awal guru melakukan proses awal pembelajaran dengan memulai do'a dan mengkondisikan kelas. Lanjut ke proses kegiatan inti dimana guru mulai menjelaskan materi yang akan dibahas pada hari itu juga dengan menggunakan strategi guru itu sendiri. Selanjutnya melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang dibahas dan memberikan soal esai sebagai bentuk tolak ukur pemahaman siswa pada materi yang telah dibahas.

Berdasarkan dari hasil yang didapat baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bisa dikatakan bahwa media interaktif memiliki peranan sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Selama melakukan pembelajaran baik melalui materi ajar tentang menghindari perbuatan syirik,materi tentang indahnya asmaul husna yang menggunakan power point dan dilengkapi dengan teks, gambar, vidio, dan latihan untuk memperdalam maksud dan tujuan pembelajaran maka digunakan pula variasi model pembelajaran yang sesuai dengan media yang sudah disediakan.

3. Efektifitas pengembangan pembelajaran dengan metode interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah tahun Pelajaran 2023/2024

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru membuat variasi dan keragaman dalam metode belajar. Metode belajar yang tidak tepat dengan materi juga akan membuat penerimaan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik menjadi terhambat.

Berdasarkan pendapat dari guru akidah akhlak yaitu Bapak Muhammad Najib, S.Pd yang menyatakan bahwa dalam menggunakan media interaktif ini perlu ada langkah-langkah yang harus diikuti agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Langkah-langkah dalam pembelajaran media interaktif adalah: (Hasil wawancara, tanggal 5 Maret 2024).

a. Fase perencanaan media interaktif

Media yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

- 1) tujuan yang akan dicapai.
- 2) jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 4) ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

- b. Langkah pelaksanaan media interaktif
 - 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
 - 3) Diusahakan atau dilaksanakan oleh anak sendiri.
 - 4) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematik.
- c. Fase pembelajaran media interaktif yang perlu diperhatikan adalah:
 - 1) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
 - 2) Ada tanya jawab dan diskusi.
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes dan nontes atau cara lainya.

Lain halnya dengan pernyataan guru Akidah akhlak Bapak Muhammad Najib,S.Pd yang menyatakan bahwa dalam memberikan pembelajaran, guru menggunakan media interaktif berupa vidio. Dengan guru Akidah akhlak menyelipkan pesan-pesan moral dan agama agar tertanam dalam diri peserta didik. Jenis pembelajaran yang dipilih oleh guru akidah akhlak yaitu dengan memberikan video untuk dihafal , dimana di dalam tugas menghafal ini terdapat banyak hikmah yang didapat oleh peserta didik yaitu mereka saling berlomba-lomba untuk menghafal supaya mendapat hasil yang memuaskan. Dan pesan-pesan moral dan agama yang bisa diambil dari tugas menghafal adalah menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat bertanggungjawab dengan amanah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian pembelajaran dan jenis media interaktif yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik maka guru akan mudah menjelaskan dan peserta didik akan tertarik dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas . Serta dengan pemilihan jenis tugas menghafal dengan media interaktif maka akan mudah menarik hati para peserta didik, lebih mudah menghafal serta menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pendapat dari Bapak Muhammad Najib, S.Pd yang menyatakan bahwa, jenis pemberian pembelajaran yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memberikan media interaktif kepada siswa agar siswa dapat mempelajari materi yang telah diberikan dengan mudah di pahami dan di hafal. Setelah siswa mudah memahami pembelajaran, siswa diminta untuk menjelaskan hasil media pembelajaran, supaya siswa lebih paham materi yang diberikan oleh guru.

Dalam penggunaan media interaktif, siswa perlu diberikan pengawasan atau pemberian bimbingan dalam melakukan pembelajaran. Seperti pendapat yang dinkatakan oleh ibu dari Bapak Muhammad Najib, S.Pd yang menyatakan bahwa, pelaksanaan dan pengawasan dalam pemberian bimbingan harus dilakukan kepada siswa saat pembelajaran dengan media interaktif. Misalnya, memberikan panduan atau bimbingan saat siswa menemui kesulitan pada saat memahami materi pembelajaran yang diberikan dan memberikan dorongan

kepada siswa agar tumbuh semangat pada mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk sabar dan telaten dalam mengamati para siswa sembari menanamkan pada diri siswa bahwa media interaktif yang diberikan agar bisa dilaksanakan atas kemampuan diri sendiri dan tidak mengandalkan temannya (orang lain). Bagaimanapun hasil media pembelajaran interaktif yang dilakukan sendiri lebih bernilai.

Pemberian suatu media pendidikan mempunyai kelebihan yang dapat merangsang daya fikir peserta didik untuk lebih aktif. Media interaktif sangat cocok dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran pendidikan agama Islam akan mudah diterapkan apabila peserta didik selalu mengikuti pelajaran sehingga tidak tertinggal materi.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas X yaitu Siska menyatakan bahwa guru akidah akhlak memberikan media interaktif dalam pembelajaran dan saya selalu memperhatikan supaya mengerti dan faham dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang diberikan oleh bapak guru.

Sama dengan pendapat Naura siswa kelas X menyatakan bahwa Ia selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan media interaktif yang akan diberikan supaya mudah dimengerti, dan jika belum faham ia bertanya kepada guru untuk menjelaskan kembali supaya bisa dipahami.

Berdasarkan jawaban dari siswa tersebut, bahwa mereka selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media interaktif. Ketika mereka belum mengerti atau faham, mereka akan

bertanya kembali kepada guru tentang penjelasan yang telah disampaikan oleh guru dan guru menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti.

B. Pembahasan

1. Desain pengembangan media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah alat atau pelengkap yang berfungsi untuk membantu proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi, hasil belajar adalah nilai atau hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan media pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa sukses tidaknya proses pembelajaran tergantung dalam media pembelajaran dan cara penyampaian guru. Dalam hal ini diharapkan guru bisa memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jemu dengan materi pembelajaran atau guru yang bersangkutan. Dengan hal ini adanya media pembelajaran untuk membantu atau alat pelengkap dalam proses pembelajaran diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran akan berjalan lebih baik. Dalam hal ini guru akidah akhlak melakukan perencanaan proses pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai jam pelajaran.

Perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Dimana perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Adapun temuan yang peneliti temukan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Pembuatan RPP

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan dalam 2-3 kali pertemuan. Saat menyusun RPP guru menemui hambatan, yaitu berupa media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang harus dikaitkan dengan alokasi waktu yang digunakan dalam penyampaian materi di MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang.

b. Penyusunan Materi Ajar

Pembuatan materi pelajaran dilakukan beberapa hari sebelum guru mengajar dikelas. Dalam penulisan materi pelajaran ini guru mengacu dari sumber materi, serta sumber lain dari internet yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang dibuat adalah materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X.

c. Pemilihan Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan menggabungkan teks, gambar, grafik, suara, video, animasi. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan karakteristik materi, karakteristik siswa yang akan diajar dan disesuaikan berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. Selama menggunakan metode tersebut, proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung efektif.

d. Pelaksanaan Mengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media interaktif guru melaksanakannya sesuai dengan pembuatan RPP dan Silabus mata Pelajaran agar terlaksana dengan baik. Proses perencanaan ini didukung oleh proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Membangun program semester, rencana pembelajaran yang mencakup jaringan topik, bidang pengembangan, tingkat perkembangan, indikator yang disusun secara berurutan dan sistematis, mengalokasikan waktu yang diperlukan untuk setiap kisi-kisi tematik dan mendistribusikannya sepanjang setiap semester.
2. Menyusun rencana kegiatan mingguan (RKM), yaitu pengembangan program setengah tahunan yang mencakup kegiatan yang bertujuan untuk mencapai target yang direncanakan dalam seminggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan topik dan subtopik.

3. Penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang merupakan pengembangan dari rencana kegiatan mingguan akan dilakukan secara bertahap pada setiap kegiatan pembelajaran.

e. Menyesuaikan Metode Belajar

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara atau alat yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan praktis dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang telah dipilih dan ditentukan, setiap guru akan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan. Metode yang dipilih harus memungkinkan anak untuk berhubungan satu sama lain.

Dalam hal ini proses pembelajaran tidak terlepas dari sebuah perencanaan belajar karena salah satu syarat untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan menggunakan keahliannya dalam merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru yang profesional merupakan sebuah jabatan yang menuntut keahlian atau tanggung jawab dan kesetiaaan pada jabataan tersebut. Hal ini berdasarkan studi pustaka yang peneliti peroleh, dari hasil belajar pra siklus-siklus mengalami peningkatan (Wardani, 2017 : 75).

Dengan pernyataan para ahli dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesinambungan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA Rohmatullah dengan pendapat para ahli dan penelitian terdahulu. Manfaat yang ditimbulkan dari proses perencanaan yang efektif bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penerapan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada proses pelaksanaan media interaktif di kelas guru menggunakan alat bantu berupa *LCD*, *audio* dan laptop. Kegiatan awal guru menjelaskan materi yang dipelajari, untuk penyampaian materi ditampilkan sebuah *power point*, dalam hal ini pokok bahasan yang disampaikan adalah sesuai dengan tema bahasan materi Aqidah Akhlak. Agar siswa tidak merasa jemu dan bosan pada saat proses belajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

Dalam penelitian yang dilakukan di MA Rohmatullah dengan guru Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah diperoleh hasil bahwa tahapan pelaksanaan tersebut telah sejalan dengan yang dilaksanakan di kelas. Dimana guru Aqidah Akhlak melakukannya dimulai dari tahapan:

- a. Pendahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Penutup

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia ini berguna untuk menarik minat siswa dengan cara guru bidang studi menampilkan gambar dengan power point dan meminta siswa memutar video pembelajaran yang sudah guru siapkan. Tujuannya agar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan siswa

mengaplikasikan perangkat teknologi informasi, serta meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa sehingga siswa lebih cepat memahami pelajaran dan tidak terkesan membosankan di dalam kelas.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing siswa, guru memberikan tugas individual. Dalam hal ini guru harus sungguh-sungguh menyimak siswa agar dapat mengetahui secara inten kekurangan-kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru dapat memperbaikinya dikemudian hari. Setelah pemberian tugas, untuk mengetahui pemahaman siswa maka guru menyimpulkan hasil tugas pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa yang salah dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

3. Efektifitas pengembangan pembelajaran dengan metode interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah tahun Pelajaran 2023/2024

Melalui proses analisis data yang ada diatas, maka bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus di perhatikan guru dalam efektivitas metode pembelajaran media interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Rohmatullah.

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga memberikan hasil yang tepat. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran

berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Dalam efektivitas metode pembelajaran media interaktif juga terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru yaitu: pemilihan materi yang akan dipilih, menyiapkan sarana dan prasarana, waktu, alat/bahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang. Dari keseluruhan langkah-langkah efektivitas metode pembelajaran dengan menggunakan media interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwasannya dari langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru pada kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang bisa disimpulkan bahwa langkah-langkah sudah diterapkan dengan maksimal.

Langkah pembelajaran media interaktif yang diterapkan seperti saat penayangan materi berupa video atau gambar pada layar proyeksi mengajarkan siswa agar aktif pada saat waktu tanya jawab dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran Akidah akhlak kelas X di MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran interaktif sudah efektif dan untuk hasil belajar siswa sudah meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran interaktif dibandingkan dengan sebelum menggunakan pembelajaran interaktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Media Interaktif di kelas X MA Rohmatullah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di kelas X MA Rohmatullah, bahwa desain media interaktif yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan perencanaan yang baik.

Perencanaan yang tepat dapat menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan dititik beratkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja tersebut. Dimana perencanaan adalah sebuah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan.

2. Penerapan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X

MA Rohmatullah Tahun Pelajaran 2023/2024 Dalam penerapan pembelajaran berbasis media interaktif guru melaksanakannya sesuai dengan pembuatan RPP dan Silabus mata Pelajaran agar terlaksana dengan baik. Pada proses pelaksanaan media

interaktif di kelas guru menggunakan alat bantu berupa *LCD*, *audio* dan *laptop*. Kegiatan awal guru menjelaskan materi yang dipelajari, untuk penyampaian materi ditampilkan sebuah *power point*, dalam hal ini pokok bahasan yang disampaikan adalah sesuai dengan tema bahasan materi Aqidah Akhlak. Agar siswa tidak merasa jemu dan bosan pada saat proses belajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

3. Efektifitas pengembangan pembelajaran dengan metode interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Rohmatullah tahun Pelajaran 2023/2024

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media interaktif sudah efektif. Hal ini terlihat dari hasil pertanggungjawaban siswa sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan media interaktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan media interaktif mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui hasil observasi, yang diperoleh keadaan yang menunjukkan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan media interaktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

- c. Ketika Guru menjelaskan materi dengan media interaktif yang akan diberikan ada sebagian peserta didik yang belum jelas dan menanyakan ulang tentang materi tersebut.
- d. Ketika guru memberikan tugas untuk menghafal *asmaul husna* dan untuk dipertanggungjawabkan di pertemuan yang akan datang peserta didik kebanyakan berlomba-lomba menghafal supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Diharapkan bagi pihak sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, sehingga sekolah mampu menyeimbangkan pembaharuan-pembaharuan mengenai dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, senantiasa dapat menggunakan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa serta memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Diharapkan bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas serta memahami materi yang diberikan oleh guru dengan lebih baik lagi dan menanyakan hal-hal yang sekiranya belum dipahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih mengawasi lagi dalam setiap proses pembelajaran, apakah proses belajar mengejar sudah efektif atau belum. Karena kepala sekolah merupakan monitoring dari sekolah tersebut. Dan juga kepala sekolah perlu memperbaiki media-media pembelajaran yang sudah mengalami penurunan, dan juga perlu menambah media, alat dan sumber belajar yang lain yang dibutuhkan sekolah mengingat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamka Azis. 2016, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,

Bukhoriansyah, Okta 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTS Ittihad Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Cahyadi Ani, 2019 *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur* Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia,

Daryanto, 2015. *Media Pembelajaran* Bandung: Satu Nusa.

Departemen Agama RI, 2017. *Al- qur'an dan terjemahnya*, Bandung : Diponegoro.

Diananda, Amita. 2018. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya* Tangerang: jurnal Istigna, Vol. 1 No. 1,

Endang Ngati Ningsih, 2020. *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Quiz Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Fitria, Afni. 2021. *Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Akidah di SMP IT Baitrusalam Aceh*. Skripsi tidak diterbitkan. Aceh: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Banda Aceh.

HidayatiNurul Rofiah, 2016 Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

J. Lexy Moleong. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, Jakarta: Kencana.

- Majid Abdul 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Margono.SS.2010., *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Alfabeta,
- Nata Abuddin, 2001.*Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid*, Jakarta, PT. Gaja Grafindo Persada
- Ramayulis. 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Rosmita, 2020, *Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: Mahasiswi Universitas Jambi.
- Sanjaya Wina, 2013 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
- Sugiyono 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta,
- Tirtarahardja Umar, Lasula, 2001. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rireka Cipta.
- Tohirin. 2008, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Zuriah Nurul.2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara,

Lampiran 1

DOKUMENTASI









Mengamati materi pembelajaran akidah akhlak dengan media interaktif di kelas X
MA Rohmatullah .



Kegiatan apel pagi dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran.



Foto MA Rohmatullah Cokro

Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA****EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN
MEDIA INTERAKTIF DI KELAS X MA ROHMATULLAH COKRO
GRABAG MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No	Subjek	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none">1.Bagaimanakah kebijakan kepala madrasah dalam penentuan media pembelajaran?2.Apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk pengembangan media pembelajaran?3.Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah?4. Apa saja tugas dari wali kelas?5. Berapa jumlah pengajar di MA Rohmatullah?
2	Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana desain pengembangan media interaktif yang digunakan di kelas X?2.Apa sajakah yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran?3.Bagaimana penerapan media interaktif yang digunakan di kelas X?4.Bagaimana efektifitas media interaktif yang digunakan?5. Mengapa memilih media interaktif dalam proses pembelajaran?6. Apakah ada peningkatan antusiasme siswa setelah menggunakan media interaktif dibandingkan sebelum menggunakan media interaktif?
3	Siswa MA Rohmatullah	<ol style="list-style-type: none">1.Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan media interaktif di MA Rohmatullah meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan media interaktif di MA Rohmatullah.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan media interaktif di MA Rohmatullah.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. MAGELANG
MADRASAH ALIYAH ROHMATULLAH COKRO
COKRO GRABAG MAGELANG

TERAKREDITASI B

NSM : 131233080016 NPSN : 20363099

Alamat : Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah 56196 HP. 08157920917

Nomor : 146/MA.R/S.1/IV/2024

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian (Skripsi)

Kepada :

Dekan FAI Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MA Rohmatullah Cokro menerangkan bahwa:

Nama : Suryati

NIM : 20610080

Mahasiswa FAI Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI telah menyelesaikan penelitian di Madrasah kami, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Interaktif di Kelas X MA Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian surat pemberitahuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Cokro, 23 April 2024



Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama :Suryati

Tempat Tanggal Lahir:Magelang, 22 Oktober 1996

Jenis Kelamin :Perempuan

Agama :Islam

Fakultas/Program Studi:FAI/PAI

Status :Kawin tahun 2022

Suami :Wahyu Chairul Anam,S.H

Anak :Zida Husna Mafaza

Alamat :Perengan RT 04 RW 01 Kaponan Pakis Magelang

Riwayat Pendidikan

1.Pendidikan Formal

SD N Gumelem 1 Tahun 2003-2009

MTs Rohmatullah Tahun 2009-2012

MA Rohmatullah Tahun 2012-2015

Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI 2020-Sekarang

2.Pendidikan Non Formal

Ponpes Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Tahun 2009-2022